

Fungsi Mitos di Desa Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal

Umi Nurkhayatun¹, Yuli Kurniati Werdiningsih²

^{1,2} Universitas PGRI Semarang

uminurkha2020@gmail.com

yulikwerdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai fungsi mitos, sedangkan kualitatif merupakan metode yang menggunakan kata, frasa, klausa, dan kalimat sebagai datanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi dari mitos-mitos yang ada di Desa Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Mitos adalah cerita anonim atau tidak diketahui siapa penciptanya yang berasal dari kebudayaan primitif. Cerita-cerita ini bersifat sakral dan tidak bisa dipahami secara ilmiah. Mitos ini merupakan salah satu dari budaya lisan yang masih ada di masyarakat dan merupakan bagian dari folklor lisan. Folklor lisan diturunkan secara turun-temurun secara lisan atau dari mulut ke mulut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, rekam dan catat. Teknik observasi adalah pengamatan keadaan dan lokasi penelitian. Kemudian, wawancara adalah bertanya atau bercakap secara langsung kepada narasumber yang ada mengenai mitos di tempat penelitian dan kemudian direkam menggunakan alat perekam dan selanjutnya dicatat sesuai dengan hasil wawancara dan rekaman. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah didapat beberapa mitos yang ada di Desa Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal antara lain mitos tentang kehamilan, mitos tentang anak kecil dan mitos tentang perkawinan atau jodoh. Fungsi dari mitos-mitos ini antara lain; (1) sebagai sarana pendidikan; (2) sebagai sarana hiburan; (3) sebagai sarana budaya; dan (4) sebagai sarana pengingat.

Kata Kunci: Fungsi, mitos, folklor.

The Function of Myths in Karangjati Village, Tarub District, Tegal Regency

Abstract

This study used descriptive qualitative method. Descriptive is describing and describing the function of myth, while qualitative is a method that uses words, phrases, clauses, and sentences as data. The purpose of this study was to determine the function of the myths that exist in Karangjati Village, Tarub District, Tegal Regency. Myths are anonymous stories or unknown creators who come from primitive cultures. These stories are sacred and cannot be understood scientifically. This myth is one of the oral culture that still exists in society and is part of oral folklore. Oral folklore is passed down from generation to generation orally or by word of mouth. Data collection techniques used in this research are observation, interview, record and note. Observation technique is the observation of the situation and research location. Then, the interview is asking or talking directly to existing sources about the myths

at the research site and then recorded using a tape recorder and then taking notes according to the results of interviews and recordings. The results obtained from this study are that there are several myths that exist in Karangjati Village, Tarub District, Tegal Regency, including myths about pregnancy, myths about small children and myths about marriage or matchmaking. The functions of these myths include; (1) as a means of education; (2) as a means of entertainment; (3) as a means of culture; and (4) as a means of reminder.

Keywords: *Function, myth, folklore.*

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah suatu ciri khas dari sekelompok masyarakat tertentu yang menjadi pedoman atau pandangan dalam menjalani aktivitas kehidupan dalam berbagai bidang. Kebudayaan bisa bersumber dari adat istiadat, kesenian, agama atau kepercayaan, mata pencaharian, peralatan, bahasa, bahkan dari cerita rakyat sekitar. Suatu masyarakat yang mendiami wilayah tertentu selama beberapa waktu akan membentuk suatu budaya yang menjadi ciri khasnya. Seperti halnya dengan Indonesia yang mempunyai bermacam-macam suku dan beranekaragam kebudayaan. Hal ini adalah salah satu alasan yang menjadikan Indonesia salah satu dari negara dengan sumber daya kebudayaan yang melimpah di dunia. Masyarakat suku Jawa sebagai salah satu suku yang terkenal di Indonesia dicap dengan budayanya sebagai pribadi yang ramah dan sopan santun serta adat istiadat yang melimpah. Budaya Jawa terdiri atas makanan, rumah adat, bahasa dialek, makanan, kesenian tari, gamelan, karya sastra, bahkan folklor.

Folklor merupakan suatu bagian dari kebudayaan suatu masyarakat yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun baik dalam bentuk lisan maupun disertai contoh dengan gerak isyarat atau alat bantu (Danandjaja dalam Juwati, 2019). Folklor dalam masyarakat terbagi menjadi folklor lisan seperti dongeng legenda, pantun, dan mitos, yang kedua folklor sebagian lisan, biasanya dalam bentuk adat istiadat, upacara, kepercayaan masyarakat, tradisi atau permainan dan folklor bukan lisan seperti pakaian, makanan, arsitektur, obat-obatan ataupun minuman. Folklor lisan seperti mitos atau takhayul adalah budaya masyarakat yang diturunkan secara turun temurun secara lisan (dari mulut ke mulut). Folklor lisan ini sudah ada selama beberapa generasi dan masih ada sampai sekarang. Asal mula dari penciptaan mitos ini tidak ada yang tahu atau bersifat anonim.

Salah satu folklor lisan yang sering dijumpai di masyarakat antara lain mitos. Mitos merupakan sesuatu yang sudah melekat di masyarakat khususnya di daerah pedesaan yang masih menganut adat budaya setempat. Masyarakat pedesaan ini biasanya masih

mempertahankan nilai-nilai budaya daerahnya walaupun melihat perkembangan teknologi yang semakin menjamur. Mitos dalam bahasa Yunani *mythos* adalah bagian dari folklor berupa cerita berlatar masa dahulu atau masa lampau. Menurut Suyami (dalam Marwati, 2019) menjelaskan bahwa mitos mempunyai dua pengertian yaitu; (1) cerita rakyat tradisional yang biasanya menggunakan tokoh makhluk yang luar biasa dan menceritakan kejadian-kejadian yang tidak bisa dijelaskan secara akal sehat atau rasional; (2) kepercayaan atau keyakinan yang tidak terbukti tetapi diterima dan dipercayai mentah-mentah oleh masyarakat. Oleh karena itu mitos dipandang sebagai sesuatu yang keramat terlepas dari adanya orang yang mempertanyakan dan menolak keberadaannya (Hakim, 2019).

Keberadaan mitos pada masyarakat menambah nilai-nilai yang ada di masyarakat seperti nilai budaya, nilai moral, nilai social dan sebagainya. Di Desa Karangjari Kecamatan Tarub kabupaten Tegal terdapat mitos-mitos yang beberapa masih dipercaya oleh masyarakatnya. Hal ini didapat dari wawancara dengan narasumber yang ada yaitu Ibu Daeni (60 tahun) yang bertempat di Desa Karangjati RT 01 RW 01 Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal yang berprofesi sebagai petani. Masyarakat Desa Karangjati memiliki mata pencaharian yang bermacam ada yang petani, pedagang sayur, wiraswasta, penjahit maupun profesi yang lainnya. Pekerjaan yang beraneka ragam tetapi masih mempertahankan nilai-nilai budaya dan beberapa mitos yang oleh orang tua dijadikan bahan acuan dalam mendidik generasi muda. Mitos-mitos ini mempunyai tempat tertentu bagi kebanyakan orang, maka dari itu peneliti ingin mengetahui fungsi dari mitos di Desa Karangjati. Menurut Bastian dan Mitchell (dalam Yusanti, 2019) menjelaskan bahwa fungsi mitos dibagi menjadi dua yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer adalah untuk memberikan penjelasan mengenai fakta, alam dan budaya sedangkan fungsi sekunder yaitu sebagai alat instruksi dan sebagai sumber penyembuhan, pembaruan dan inovasi.

Penelitian lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan bisa dijadikan referensi antara lain *Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman, Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Folklor Lubuklinggau Musi Rawas, Analisis Fungsi dan Nilai-Nilai Budaya Mitos Embung Puntiq, Analisis Nilai Budaya yang Tidak Terkandung dalam Takhayul di Kelurahan Bada Kabupaten Dompu*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan adanya nilai-nilai dan fungsi yang terkandung dalam suatu mitos.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah menggambarkan atau mendeskripsikan fungsi dari mitos seputar kehamilan dan bayi yang baru lahir. Menurut Lexy J. Moelong yang mengutip pendapat bagdan dan Taylor (dalam Nasir, 2017) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu langkah penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa tulisan serta perilaku masyarakat atau individu yang dapat diamati. Lokasi penelitian ini ada di Desa Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Sumber data yang didapat berasal dari data primer yaitu data yang didapat melalui wawancara dengan narasumber dan data sekunder yang didapat dari buku, jurnal, majalah, skripsi atau sumber lain yang dapat memperbanyak referensi dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, rekam dan catat. Metode observasi adalah metode yang mengharuskan peneliti untuk langsung terjun ke tempat penelitian untuk mengamati keadaan di lokasi penelitian (Ghony dalam Nasir, 2017). Setelah observasi, selanjutnya wawancara yaitu dengan cara menanyai langsung narasumber berkaitan dengan mitos yang ada di daerah tersebut. Teknik rekam yaitu dengan cara merekam hasil wawancara menggunakan alat perekam atau handphone. Kemudian, teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan mencatat atau menulis sumber data yang dibutuhkan. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa maupun kalimat yang berkaitan dengan mitos seputar kehamilan dan bayi yang baru lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mitos Di Masyarakat Desa Karangjati

1. Mitos tentang kehamilan

- a. Orang yang sedang hamil setiap hari Jumat, *tumang/pawon* atau tungku dapur dibersihkan agar ketika melahirkan bayinya bisa bersih dan putih (*batuke mlosnong*). Mitos ini menceritakan bahwasanya pada setiap hari Jumat, ibu hamil diharuskan untuk membersihkan pawon atau tungku supaya persalinan bayinya bisa berjalan dengan lancar dan nanti bayi yang dilahirkannya menjadi bayi yang *mlosnong* putih bersih tanpa cacat. Pawon pada jaman dahulu masih menggunakan batu bata yang disusun berbentuk tungku dengan masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakarnya. Pada kenyataannya memang hari Jumat adalah hari yang suci bagi penganut agama Islam. Seorang muslim dianjurkan untuk bebersih pada hari tersebut baik menjaga kebersihan tubuhnya sendiri maupun lingkungan tempat tinggalnya.

- b. Orang yang sedang hamil agar gampang persalinannya, ketika membuang sampah sekalian dengan wadahnya. Jika ditelusuri memang tidak ada hubungan antara persalinan dan membuang sampah, tetapi hal ini memang menjadikan mitos ini sebagai mitos yang mendidik. Sudah sewajarnya bahwa lingkungan keluarga seharusnya dijaga kebersihannya agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman demi kesehatan ibu hamil dan sang calon anak.
- c. Orang yang sedang hamil jangan berdiri dipintu nanti bayinya tidak mau keluar. Pintu adalah tempat akses jalan masuk keluarnya penghuni rumah atau orang yang bertamu. Jadi, kurang pantas jika ibu hamil berdiri di depan pintu karena akan menghalangi jalan.
- d. Orang hamil ketika memasuki usia tujuh bulanan bisa membuat *lolos* (semacam dodol) agar lancar ketika melahirkan. Serta menyelipkan telur dari baju atasan agar sampai turun ke bawah supaya persalinannya bisa lancar. Makanan *lolos* ini adalah salah satu bentuk budaya masyarakat Jawa yang masih ada. Lolos adalah makanan yang terbuat dari tepung ketan, gula merah dan santan. Makanan ini merupakan makanan khas pada acara tujuh bulanan sebagai symbol agar persalinan lancar. Kemudian, tradisi telur yang diselipkan dalam baju juga sebagai symbol bahwa telur atau si jabang bayi bisa lahir dengan mulus.
- e. Pada acara tujuh bulanan membuat *rujak tebus*, jika rasanya nanti *pedes* berarti anaknya laki-laki dan jika rasanya *asrep* atau hambar berarti anaknya perempuan. *Rujak tebus* adalah makanan yang berisi beberapa buah seperti delima, bengkoang, mangga dan nanas. Rujak tebus ini sebagai rasa syukur keluarga bahwa ibu hamil bisa menjaga kandungannya sampai berusia 7 bulan. Kemudian, mitos jika rasanya nanti *pedes* berarti anaknya laki-laki dan jika rasanya *asrep* atau hambar berarti anaknya perempuan itu adalah kepercayaan orang dahulu yang bersifat hiburan atau menebak jenis kelamin sang jabang bayi.
- f. Pada malam acara tujuh bulanan disediakan air kembang dan pada keesokan harinya ibu hamil bisa mandi menggunakan air kembang tersebut agar supaya jika mati berbau wangi kembang. Mandi air kembang merupakan ritual yang sering dilakukan oleh masyarakat. Mandi kembang yang dimaksud bahwa bunga yang dipakai untuk mandi khususnya

kelopak mawar kaya akan kandungan serat serta mempunyai beberapa senyawa yang dapat membantu proses pembuangan racun dari dalam tubuh.

- g. Jika ada orang yang meninggal disekitar ibu hamil, perut ibu hamil tersebut diikat menggunakan gedebog pisang yang sudah kering agar sang jabang bayi tidak *wangkenen/sawanen*. Terdapat sebuah kalimat bahwa pohon pisang tidak akan mati sebelum berbuah yang berarti bahwa pohon pisang adalah tumbuhan yang ulet. Mitos bahwa ibu hamil menggunakan gedebog pisang yang sudah kering untuk diikat diperutnya merupakan kepercayaan masyarakat agar sang anak nantinya tidak diganggu oleh makhluk halus.

2. Mitos tentang bayi dan anak kecil

- a. Jika ada bayi yang akan melakukan perjalanan jauh, sebelum pergi membuang beras kuning di tikungan rumah agar tidak kena sawan. Sawan adalah suatu penyakit seperti kejang-kejang pada bayi, mendadak rewel sakit tanpa alasan. Menurut orang Jawa, jika seseorang terkena sawan berarti orang tersebut sedang diganggu oleh makhluk halus. Beras kuning yang digunakan untuk ditaburkan ditikungan rumah dipercaya sebagai penangkal dari sesuatu yang kurang baik. Adapun kenapa tikungan karena tikungan adalah persimpangan jalan yang mengarah pada rumah sang bayi, diharapkan sebelum persimpangan jalan tersebut semua hal yang kurang baik tidak akan datang kepada sang bayi.
- b. Jika ada orang meninggal disekitar bayi yang baru lahir, jidat sang bayi diberi awus/letek pawon supaya tidak kena sawan.
- c. Gigi bawah yang copot dibuang di atas genteng, kalau gigi atas yang copot dibuang di tanah agar cepat tumbuh. Mitos tentang gigi ini masih sulit untuk dipercaya secara nalar karena tidak ada keterkaitan antara gigi yang dibuang ke atap dengan cepet tumbuhnya gigi.
- d. Anak kecil tidak boleh keluar pada waktu maghrib nanti akan diikuti makhluk halus. Waktu maghrib adalah waktu sendyakala atau waktu sore menjelang malam. Waktu ini biasanya penganut agama Islam melaksanakan sembahyang yang memang harus

dilakukan dengan tenang dan khusuk. Mitos ini juga sebagai sarana pengingat untuk orang tua bahwa waktu tersebut kurang diperkenankan anak kecil untuk masih bermain di luar karena berbahaya dan sudah bukan waktunya untuk tetap bermain.

3. Mitos tentang pernikahan

- a. Perawan tidak boleh makan jajan lamaran/kebel nanti akan sebel/nikahnya lama. Mitos jajan lamaran ini memang masih sering dijumpai di masyarakat umum, walaupun kebenarannya belum jelas terbukti.
- b. Anak gadis tidak boleh duduk di depan pintu, nanti jodohnya putar balik. Sama halnya dengan mitos ibu hamil yang tidak boleh berdiri di depan pintu karena nanti anaknya tak kunjung keluar, mitos ini juga mempunyai penjelasan yang sama bahwa jika ada orang yang berdiri di depan pintu persis maka akan menghalangitamu yang akan berkunjung.
- c. Pengantin baru pagi-pagi keesokan harinya setelah pernikahan, pengantin laki-laki menyapu halaman dan pengantin wanita yang mengumpulkan dan membuang sampahnya supaya rezekinya banyak. Rumah merupakan tempat untuk bernaung dan membina rumah tangga. Pekarangan rumah atau halaman depan adalah cerminan dan wajah rumah tersebut. Kerjasama antara pasangan dimana satu menyapu dan yang lainnya membuang sampah mengartikan bahwa kehidupan berpasangan tersebut harus saling membantu dan saling rukun. Jika keharmonisan suatu keluarga sudah ada maka rezekinya pun akan bertambah.

B. Fungsi Mitos

1. Sebagai Sarana Pendidikan

Mitos mempunyai fungsi mendidik dengan mengajarkan nilai-nilai yang sejatinya ada dan bisa dijadikan teladan dalam kehidupan. Fungsi mendidik ini tidak semata dimaknai secara mentah sesuai dengan mitosnya tetapi perlu adanya pemikiran lebih lanjut dalam memahaminya. Sebagai contoh pada salah satu mitos tentang pernikahan yang menyebutkan bahwa “anak gadis tidak boleh duduk di depan pintu, nanti jodohnya putar balik”. Pintu adalah wajah rumah, jalan keluar dan masuknya penghuni rumah atau tamu dan menurut filosofinya sebagai jalan masuknya rezeki ke dalam rumah. Jika seorang anak gadis duduk atau berdiri di pintu yang mengakibatkan terhalangnya jalan untuk akses ke rumah maka hal

ini tidak sesuai dengan konsep etika menerima tamu yang ada karena dinilai kurang sopan. Mitos ini berfungsi sebagai sarana mendidik generasi muda oleh orang tuanya yang notabene masih kurang mempunyai pengalaman dalam etika semacam ini agar lebih menghargai sopan santun dan adab dalam menerima tamu.

2. Sebagai Sarana Hiburan

Hiburan menurut masyarakat pada dasarnya sesuatu keadaan yang ramai dan mencerminkan suasana yang menyenangkan dan membahagiakan. Hiburan menjadi salah satu cara bagi masyarakat untuk bercengkerama dengan orang lain dan berkumpul bersama. Beberapa contoh yang memberikan sarana hiburan bagi masyarakat antara lain mitos tentang gigi yang jika tanggal dibagian bawah maka harus dibuang ke atas atap dan jika yang tanggal adalah gigi bagian atas maka dibuang kebawah di tanah. Ini menjadikan mitos tentang gigi tanggal sebagai sarana hiburan tebak-tebakan dan memperkaya keramaian. Ada juga mitos tentang tujuh bulanan yang mengharuskan ibu hamil dan keluarganya membuat makanan seperti lolos dan rujak tebus dimana pada acara tersebut banyak orang berkumpul bersama untuk mendoakan sang ibu hamil dan jabang bayinya.

3. Sebagai Sarana Budaya

Tradisi merupakan suatu perbuatan yang dilakukan berulang ulang dengan cara yang sama dan membentuk suatu kebiasaan. Tradisi ini sebagai salah satu bentuk budaya yang mengakar di masyarakat. Budaya mencakup berbagai macam hal seperti tradisi, bahasa, pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain sebagainya. Mitos yang ada dalam masyarakat ini sebagai sarana untuk melestarikan adat istiadat atau tradisi yang semakin tergerus oleh zaman. Mitos tentang kehamilan yang menyebutkan tentang beberapa pantangan anjuran yang harus dilakukan pada acara tujuh bulanan ibu hamil merupakan salah satu bentuk tradisi yang masih sering dilakukan oleh masyarakat. Tradisi tujuh bulanan bertujuan untuk mendoakan sang ibu dan calon bayi supaya lancar ketika melahirkan dan sang jabang bayi juga bisa sehat.

4. Sebagai Sarana Peningat

Mitos sebagai sarana peningat mengarah ke gugon tuhon atau larangan yang biasanya diberikan kepada seseorang. Masyarakat sering menilai suatu kejadian dan melarangnya dengan kata *pamali* / *ora ilok* yang mengakibatkan terjadinya tindakan

pencegahan yang lebih berhati-hati dan pemikiran yang lebih sebelum seseorang melaksanakan perbuatan tersebut. Gugon tuhon atau mitos ini yang mengarah pada hal-hal yang tidak lazim atau diluar nalar seperti halnya berhubungan dengan makhluk halus, walaupun tidak bisa dipikir secara logis tapi tetap ada hubungan sebab akibat yang mengiringinya. Contohnya pada mitos jika ada anak kecil yang keluar pada waktu sendyakala atau Maghrib maka dia akan diikuti oleh makhluk halus. Mitos ini secara kepercayaan memang bisa terjadi dikarenakan waktu maghrib adalah waktu banyak makhluk gaib yang keluar dan anak kecil memang tidak pantas untuk keluar karena sudah sore menjelang malam jangan keluar. Tujuan dari mitos ini sebagai pengingat agar orang tua tidak memperbolehkan anaknya keluar menjelang maghrib selain sudah sore, suasananya yang sepi dan memang sudah waktunya untuk orang muslim menjalankan ibadahnya.

SIMPULAN

Mitos biasanya berisi cerita tentang asal muasal tempat, dewa-dewa dan sesuatu yang berbau supernatural. Mitos bertujuan untuk meneruskan dan menstabilkan kebudayaan masyarakat setempat, memberikan arahan hidup dan menceritakan suatu kebudayaan yang sukar dijelaskan secara akal sehat (Umayah, 2019). Masyarakat khususnya pedesaan diwariskan mitos atau cerita-cerita dari para leluhurnya secara lisan yang mereka percayai dan pertahankan hingga kini. Mitos-mitos ini mempunyai banyak versi sesuai dengan adat budaya setempat. Di Desa Karangjati Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal, terdapat beberapa mitos yang sampai sekarang masih sering terdengar. Mitos tersebut antara lain mitos seputar kehamilan, jodoh, perkawinan, mitos tentang bayi atau anak kecil, panen, hajatan dan masih banyak lagi. Setiap mitos keberadaannya mempunyai arti dan fungsi tersendiri untuk masyarakat pendukungnya. Dilihat dari fungsinya, mitos-mitos ini berfungsi untuk (1) sebagai sarana pendidikan yaitu mendidik para orang tua dan generasi muda mengenai sesuatu hal; (2) sebagai sarana hiburan yaitu sarana berkumpul dan bercengkerama di tengah rutinitas yang monoton; (3) sebagai sarana budaya, berarti mitos tersebut merupakan suatu budaya bisa dalam bentuk lisan maupun adat istiadat; dan (4) sebagai sarana pengingat, yaitu memberikan *piweling* kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan keselamatan, kesopanan dan kesehatan. Dengan adanya fungsi-fungsi tersebut maka masyarakat masih mempertahankan beberapa mitos-mitos tersebut hingga saat ini.

REFERENSI

- Hakim, S., & Waluyan, R. M. 2019. Analisis Fungsi Dan Nilai-Nilai Budaya Mitos Embung Puntiq. *Jurnal Ilmiah Telaah*. 4(1). 11-19.
- Juwati. 2019. Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Folklor Lubuklinggau Musi Rawas. *Lingua Franca Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. 3(2). 168-178.
- Marwati, S., Revita, I. 2019. Filosofi dalam Mitos Kehamilan Perempuan Minangkabau. *Lisan Jurnal Bahasa dan Linguistik*. 8(2). 83-90.
- Nasir, A., A. 2017. Mitos Larangan Makan Di Depan Pintu Perspektif Hermeneutika (Studi Kasus Desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Umayah, P., Sinaga, R. M., & Ekwandari, Y. S. 2019. Mitos Bagi Wanita Hamil pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Muara Aman. *Journal of Pesagi*. 7(2).
- Yusanti, E. 2019. Fungsi Mitos dalam Kehidupan Masyarakat Pulau Temiang Jambi. *Totobuang*. 7(1). 171-181.
- Zakinah, I., N. 2018. Analisis Nilai Budaya Yang Terkandung dalam Takhayul Di Kelurahan Bada Kabupaten Dompu. *Skripsi*. Mataram : Universitas Mataram.